



PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK MENJADI EKONOMI KREATIF DI DESA BANJARSARI

Wildan Arya Wicaksana¹, Fauzatul Laily Nisa², Marseto³.

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: aryawicaks10@gmail.com

ABSTRAK

Sampah menjadi permasalahan utama yang dihadapi Indonesia, khususnya di Desa Banjarsari, Kabupaten Probolinggo. Limbah plastik yang terus meningkat menjadikan Desa Banjarsari ini penuh dengan plastik dan tercemar. Permasalahan muncul karena kurangnya kesadaran masyarakat akan limbah plastik padahal plastik mempunyai keunggulan material yang bagus. Ekonomi kreatif diartikan sebagai suatu proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk dapat dijual. Adanya pelatihan ini membentuk sebuah implementasi. Limbah plastik bisa diolah menjadi produk/karya inovatif yang bernilai ekonomis salah satunya dibuat menjadi tatanan minuman gelas. Sehingga dengan begitu akan menambah pendapatan para pelaku dan bisa meminimalisir akan limbah plastik itu. Bentuk pengabdian adalah dimana mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bersama berproses memajukan desa baik sosial maupun ekonomi, salah satunya adalah lewat Kuliah Kerja Nyata Tematik. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah plastik terdiri dari 3 tahapan yaitu survei potensi desa, pengadaan dialog lewat FGD (Focus Discussion Group), serta pemberian edukasi dan pelaksanaan pembuatan produk. Dengan adanya pengabdian dan pelatihan diharapkan bisa diimplementasikan kedepannya guna meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Banjarsari. Dan adanya pelatihan masyarakat desa dapat mengetahui proses pembuatan ekonomi kreatif dalam bentuk tempat tatanan minuman gelas dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada.

Kata kunci: Sampah; Ekonomi Kreatif; Pengabdian

UTILIZATION OF PLASTIC WASTE INTO A CREATIVE ECONOMY IN BANJARSARI VILLAGE

ABSTRACT

Garbage is a major problem faced by Indonesia, especially in Banjarsari Village, Probolinggo Regency. Plastic waste that continues to increase makes Banjarsari Village full of plastic and polluted. The problem arises because of the lack of public awareness of plastic waste even though plastic has the advantage of a good material. Creative economy is defined as a process of increasing added value resulting from the exploration of intellectual property in the form of creativity, expertise, and individual talent into a salable product. The existence of this training forms an implementation. Plastic waste can be processed into innovative products/works that have economic value, one of which is made into glass drinks. So that way it will increase the income of the actors and can minimize the plastic waste. The form of service is that it invites all levels of society to jointly process the village, both socially and economically, one of which is through Thematic Real Work Lectures. The method of implementing training activities on the use of plastic waste consists of 3 stages, namely surveying village potentials, providing dialogue through Focus Discussion Groups (FGD), as well as providing education and implementing product manufacturing. With the service and training, it is hoped that it can be implemented in the future in order to improve the economic level of the Banjarsari community. And the existence of training for village communities to know the process of making a creative economy in the form of a glass drink arrangement by utilizing the potential of existing human resources (HR).

Keywords: Garbage; Creative Economy; Devotion



PENDAHULUAN

Sampah adalah bahan yang tidak berguna, tidak digunakan atau bahan yang terbuang sebagai sisa dari suatu proses (Moerdjoko, 2002). Permasalahan sampah di Indonesia merupakan jenis permasalahan sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia. Sampah dibedakan menjadi dua macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik berasal dari sisa-sisa organisme hidup baik manusia, hewan, atau tumbuhan yang mudah terurai. Sedangkan sampah anorganik berasal dari organisme tidak hidup yang tidak mudah terurai. Di Indonesia, kebutuhan plastik terus meningkat hingga mengalami kenaikan rata-rata 200 ton per tahun. Tahun 2002, tercatat 1,9 juta ton, di tahun 2003 naik menjadi 2,1 juta ton, selanjutnya tahun 2004 naik lagi menjadi 2,3 juta ton per tahun. Di tahun 2010 menjadi 2,4 juta ton, dan pada tahun 2011, sudah meningkat menjadi 2,6 juta ton. Akibat dari peningkatan penggunaan plastik ini adalah bertambah pula sampah plastik (Surono, 2011). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), setiap hari penduduk Indonesia menghasilkan 0,8 kg sampah per orang atau secara total sebanyak 189 ribu ton sampah/hari. Dari jumlah tersebut 15% berupa sampah plastik atau sejumlah 28,4 ribu ton sampah plastik/hari. Salah satu permasalahan sampah yaitu limbah plastik dimana dalam proses penguraian memerlukan waktu jutaan tahun. Untuk itu diperlukannya pemaksimalan dan juga daur ulang karena kalau tidak maka limbah plastik akan menggenangi dan mencemari dunia.

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas (Mathis, 2002). Menurut Insitute For Development Economy and Finance, ekonomi kreatif diartikan sebagai suatu proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk dapat dijual. Adanya pelatihan ini membentuk sebuah implementasi. Bentuk dari adanya pelatihan salah satunya adalah pemanfaatan limbah plastik. Dengan adanya pelatihan ekonomi kreatif dari limbah plastik memicu akan kreativitas sehingga dari kreativitas tersebut jadilah output yang bernilai seni maupun nilai jual sehingga berefek pada perekonomian masyarakat.

Desa Banjarsari merupakan sebuah desa yang berada dalam Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Secara geografis wilayahnya berada di dekat pantai sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pelaku usaha. Keunggulan Desa Banjarsari ini juga berada dalam zona strategis dimana dekat dengan jalur pantura yang dikenal sebagai salah satu jalur tersibuk di Pulau Jawa sehingga mempermudah dalam hal mobilitas. Desa Banjarsari memiliki ikon yaitu mangga dan anggur. Dalam data di BPS Kabupaten Probolinggo, jumlah penduduk di Banjarsari sebanyak 8.000 jiwa dan ini menjadi penyumbang terbanyak ke-2 di Kecamatan Sumberasih. Dengan begitu tak heran jika masalah yang dihadapi Desa Banjarsari tidak terlepas dari limbah sampah terutama limbah plastik karena banyaknya penduduk di suatu daerah berpengaruh terhadap banyaknya sampah yang dihasilkan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa Banjarsari dalam hal limbah sampah masih tidak terkontrol dengan baik. Dalam kasus ini ditunjukkan pada tempat pembuangan sampah yang ada di Dusun Banjar Selatan yang pengolahannya hanya sembarangan sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Tidak hanya itu, UMKM yang bergerak di bidang ekonomi kreatif bisa dibidang lain ini tidak lain karena kurangnya SDM yang menjadi penggerak. Sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat (Hasibuan, 2019). Adanya SDM yang unggul menyebabkan sebuah perubahan bagi suatu daerah sehingga perlu adanya pelopor untuk membuka mindset masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat rata-rata pendidikan tertinggi di Desa Banjarsari setara dengan SMP dan SMA saja sehingga mengakibatkan minimnya kreativitas dan ide karena kurang akan pelopor dalam kasus tersebut.

Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (2011:4), pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah. Kuliah Kerja Nyata Tematik yang dilaksanakan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur ini



merupakan sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan agar bisa membangun sebuah desa dimana ilmu pengetahuan yang didapat oleh para mahasiswa dikampus diharapkan bisa diterapkan kepada masyarakat. Berdasar analisis situasi yang dilakukan oleh kelompok KKNT UPN banyak potensi yang belum dimanfaatkan secara baik seperti Sumber Daya Manusia (SDM) dan lingkungan. Dengan itu, kelompok KKNT 115 membuat program pelatihan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan limbah plastik. Program pelatihan ekonomi kreatif yang dilaksanakan oleh kelompok KKNT 115 ini mempunyai tujuan pengabdian untuk mengajak masyarakat Desa Banjarsari guna bergerak bersama dalam hal melatih keterampilan untuk menciptakan produk yang mempunyai nilai ekonomis dalam bentuk pelatihan.

METODE

Sebagai solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelompok mitra seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat diterapkan beberapa metode kegiatan yaitu:

- (1) Survey Potensi Desa
Survey dilakukan untuk mengetahui permasalahan daerah mana dan target yang cocok untuk dilaksanakannya kegiatan ini.
- (2) Mengadakan dialog melalui kegiatan program FGD (Focuss Group Disscussion.)
FGD dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dengan mitra serta pihak- pihaklainnya yang terkait, antara lain pihak pemerintahan desa. Tujuan kegiatan FGD adalah untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan, penggalian potensi keterlibatan mitra serta pihak pendukung lainnya untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta evaluasi setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.
- (3) Pemberian edukasi dan pelatihan pembuatan produk
Pemberian edukasi ini adalah bagian sebagian kegiatan yang membuat produk didalam kegiatan ini. Pemberian edukasi bertujuan agar sama-sama mempunyai persepsi yang sama sehingga kegiatan bisa berjalan lancar. Sedangkan pelatihan pembuatan produk adalah implementasian dari pemberian edukasi guna menghasilkan output yang sudah disepakati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan masyarakat Desa Banjarsari yang berisikan kader, remaja serta mahasiswa KKNT. Tujuan dari program pelatihan ini agar bisa berkelanjutan dan dengan harapan setelah pengabdian ini selesai program ini bisa memotivasi masyarakat untuk bisa terus mengembangkannya dalam pengolahan limbah sampah plastik sehingga bisa meminimalisir limbah plastik di Desa Banjarsari, kegiatan ini dilakukan pada awal bulan Juni 2022. Luaran yang diperoleh masyarakat Desa Banjarsari dari kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan pengelolaan limbah sampah plastik. Kegiatan ini mengelola limbah sampah plastik yang menghasilkan nilai jual berupa tatanan minuman gelas yang unik.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan masyarakat Desa Banjarsari memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengetahuan akan Ekonomi Kreatif, serta dapat diimplementasikan kedepannya. Selain itu, luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memanfaatkan potensi yang ada untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah sampah terutama sampah plastik. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori (Mulyani, 2017). Sedangkan pengelolaan limbah sampah plastik yang pengerjaannya memanfaatkan barang- barang di lingkungan sekitar. Mahasiswa KKNT membuat tatanan minuman gelas. Adapun alat dan bahan yang digunakan:

Alat dan bahan tatanan minuman gelas:

1. Pita kawat warna silver (sesuai selera)
2. Selang kecil
3. Ring aqua gelas (60 buah ring)
4. Pita penghias (opsional)
5. Gunting, cutter

Langkah- langkah pembuatan:

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan
2. Potong aqua gelas sehingga menghasilkan ringnya saja
3. Pastikan ring aqua gelas bersih sudah tidak ada tutupnya, dan menghasilkan tekstur yang diinginkan
4. Lilitkan ring aqua gelas menggunakan pita kawat, pastikan sampai semuanya terlilit
5. Buat ring aqua gelas menyerupai pita lalu satukan dengan yang lainnya. Untuk menghasilkan 1 buah tatanan untuk dapat dimasukkan aqua gelas memerlukan 10 ring aqua gelas
6. Setiap ring aqua gelas dikaitkan menggunakan pita kawat
7. Ketika ring aqua gelas jadi , buat selang kecil sebagai pegangan tatanan aqua gelas, dan dililitkan menggunakan pita kawat
8. Untuk memperhias boleh menggunakan pita supaya makin cantik tampilannya.



Gambar 1: Pelatihan Ekonomi Kreatif & Hasil dari Kerajinan berupa tatanan minuman gelas

SIMPULAN

Pemanfaatan limbah sampah plastik menjadi ekonomi kreatif berupa kerajinan yang unik ini dapat menjadikan masyarakat Desa Banjarsari terdorong untuk mempunyai jiwa kreativitas dan dapat diimplementasikan di kehidupan yang akan datang. Dan adanya pelatihan masyarakat desa dapat mengetahui proses pembuatan ekonomi kreatif dalam bentuk tempat tatanan minuman gelas dengan memanfaatkan potensi masyarakat dan juga permasalahan sampah di Desa Banjarsari. Pemanfaatan sampah plastik ini masyarakat akan bisa mengetahui kebermanfaatan barang yang sudah tidak berguna menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis dan nilai seni. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan bisa diimplementasikan kedepannya guna meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi hasil produk yang cuan. Dan juga dengan ini diharapkan bisa meminimalisir sampah limbah plastik yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat beserta Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Taufikurrahman, S. Pd., M. Pd., dan juga Bapak Drs. Ec. Marseto, M. Si., Ibu Fauzatul Laily Nisa, S.E., M.E selaku Dosen Pembimbing KKN di Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memfasilitasi kegiatan KKN Tematik. Terimakasih juga kepada perangkat desa serta masyarakat Desa Banjarsari, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKNT Kelompok 115 untuk melaksanakan program kerja berupa kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah plastik menjadi ekonomi kreatif di Desa Banjarsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arico, Z., & Jayanthi, S. (2018). Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i1.1-6>
- Asandimitra, N., & Surabaya, U. N. (2020). *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat PELATIHAN PRODUK DAUR Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. June.



- Astriani, L., Mulyanto, T. Y., Bahfen, M., & Dityaningsih, D. (2020). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0A>
- Bersama, T., Kreasi, R., Dan, C., & Hidup, L. (2019). *Jurnal Berdaya Mandiri*. 1(1), 1–8.
- Rosyada, M., & Tamamudin, T. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41-50.
- Sugiyani, Y., Perwitasari, E., Informasi, S., Informasi, T., Raya, S., Informatika, T., Informasi, T., & Raya, S. (2018). *PEMBERDAYAAN EKONOMI*. 50–54.
- Subroto, E., Tensiska, dan Indiarto. R. 2014. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam upaya Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Girijaya dan Mekarjaya, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. *Dharmakarya*. 13 (1) 1-4.
- Vokasional, P., Elektro, T., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Pendahuluan, A. (2021). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 1, 44–58.
- Wijana, I.D.P. 2007. Bias Gender pada Bahasa Majalah Remaja. *Tesis*, Fakultas Ilmu Budaya. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.